

# Pengaruh Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan: Studi Literatur

Siti Alisia Asri Suprpto, Muslimin\*

Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email : alisiasuprpto@gmail.com, \*musliminahmad00@gmail.com

(\* : musliminahmad00@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan melalui tinjauan literatur sistematis terhadap 10 artikel penelitian terpilih (2020-2025). Hasil kajian menunjukkan disparitas temuan: sebagian penelitian mengkonfirmasi pengaruh positif signifikan ROA terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan teori signaling dan keagenan yang menekankan efisiensi aset sebagai sinyal positif bagi investor. Namun, penelitian lain menemukan ROA tidak signifikan atau bahkan berpengaruh negatif, khususnya di sektor perbankan, farmasi, dan makanan-minuman, di mana investor lebih memprioritaskan faktor stabilitas jangka panjang, pertumbuhan aset, atau kebijakan regulasi. Disparitas ini mengindikasikan bahwa hubungan ROA dan nilai perusahaan bersifat kontekstual, dipengaruhi karakteristik industri, preferensi investor, dan faktor kualitatif seperti kekuatan merek atau inovasi produk. Perusahaan perlu mengadopsi pendekatan holistik dengan menyeimbangkan strategi peningkatan profitabilitas dan penguatan aspek strategis, sementara investor disarankan untuk tidak hanya mengandalkan ROA tetapi juga mempertimbangkan analisis komprehensif terhadap berbagai indikator keuangan dan non-keuangan. Temuan ini memberikan kontribusi bagi literatur dengan menyoroti kompleksitas hubungan ROA dan nilai perusahaan serta perlunya penyesuaian strategi manajemen dan kebijakan investasi berbasis konteks spesifik industri.

**Kata Kunci:** Nilai Perusahaan; Profitabilitas; Return on Asset (ROA)

## 1. PENDAHULUAN

Tingginya dinamika persaingan bisnis di Indonesia mendorong perusahaan untuk lebih selektif dalam mengambil keputusan investasi [1]. Hal ini menjadi krusial mengingat investor menggunakan nilai perusahaan sebagai acuan utama untuk menilai prospek keberlanjutan dan kinerja jangka panjang usaha. Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap keberlangsungan dan prospek suatu perusahaan di masa depan [2]. Tingginya nilai perusahaan berdampak positif pada daya saing produk, ketertarikan investor, loyalitas pemegang saham, dan pada akhirnya menciptakan hubungan sinergis antara perusahaan dengan para investornya [3]. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan pengembalian (return) kepada pemegang saham. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan yang sering diukur melalui rasio profitabilitas seperti Return on Asset (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian Sofiana dan Siregar (2022), Oktaviani dkk. (2024), Wijaya dan Radianto (2023), serta Dewi dan Ekadjaja (2020) yang mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalie dan Lisiantara (2022), Dzulhijar dkk. (2021), Suyono dkk. (2021), Yahya dan Fietroh (2021), Sulistyono dkk. (2020), serta Boenyamin dan Santioso (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan cerminan dari efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan, yang dapat dinilai melalui berbagai parameter kinerja keuangan seperti laba operasional, laba bersih, return on investment (ROI), return on assets (ROA), dan return on equity (ROE). Indikator-indikator ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional maupun investasi yang dilakukan [4]. ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba [5]. Semakin tinggi ROA, semakin efektif manajemen dalam mengelola aset untuk menciptakan keuntungan. Efisiensi ini dapat menjadi sinyal positif bagi investor, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, hubungan antara ROA dan nilai perusahaan tidak selalu linier karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti struktur modal, kebijakan dividen, kondisi industri, dan lingkungan makroekonomi.

Studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis dan menyintesis berbagai temuan penelitian terdahulu mengenai pengaruh return on asset terhadap nilai perusahaan. Artikel-artikel akademik yang relevan dalam penelitian ini ditinjau kembali untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara kedua variabel tersebut serta mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin memoderasi atau memediasi hubungan ini. Hasil tinjauan literatur ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam memahami dinamika nilai perusahaan serta implikasinya bagi pengambilan keputusan bisnis.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi ini menerapkan pendekatan tinjauan literatur sistematis dengan menelusuri makalah di Google Scholar memakai kombinasi kata kunci, termasuk "return on asset (ROA)" dan "nilai perusahaan". Sebanyak 10 artikel terpilih berdasarkan kriteria waktu terbit pada tahun 2020-2025, kesesuaian topik, serta kecocokan abstrak dan konten dengan fokus penelitian. Abstrak artikel ters.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 10 artikel penelitian yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan.

**Tabel 1.** Hasil Literature Review

No.	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan
1.	Vannessa Natalie dan G. Anggana Lisiantara (2022)	Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (AKO), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Leverage (LTDER) terhadap Nilai Perusahaan	Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengevaluasi output secara numerik.	Artikel ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai profitabilitas yang menunjukkan nilai negatif. Artinya terjadi penurunan pada nilai profitabilitas perusahaan, sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2.	Liana Sofiani dan Enda Mora Siregar (2022)	Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman	Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengevaluasi output secara numerik.	Temuan penelitian membuktikan korelasi positif signifikan antara ROA dan nilai perusahaan. Kenaikan ROA menandakan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan profitabilitas, sekaligus mencerminkan keberhasilan manajemen keuangan perusahaansuatu indikator pencapaian tujuan fundamental bisnis yaitu optimalisasi kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.
3.	Wildan Dzulhijar, Leni Nur Pratiwi dan Banter Laksana (2021)	Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019	Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengevaluasi output secara numerik.	Hasil analisis menunjukkan ketidaksignifikan pengaruh ROA terhadap PBV. Hal ini mengimplikasikan bahwa laba perusahaan tidak mempengaruhi harga saham secara material dan profitabilitas bukan faktor penentu tunggal dalam keputusan investasi. Investor mempertimbangkan berbagai indikator keuangan secara holistik dalam menilai perusahaan.
4.	Suyono, Nicholas Renaldo, Tandy Sevendy, Ienne Yoseria Putri dan Yuni Shara Sitompul (2021)	The Influence of ROA, DER on Frim Size and Value of Food and Beverage Companies	Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengevaluasi output secara numerik.	Penelitian ini menggunakan rasio return on assets sebagai indikator karena kemampuannya dalam merefleksikan efisiensi pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan, dimana secara teoritis semakin besar aset yang dimiliki dan dikelola secara efektif, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Namun, hasil analisis empiris terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 menunjukkan tidak adanya pengaruh

No.	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan
5.	Kalsum Yahya dan Muhammad Nur Fietroh (2021)	Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Nilai Perusahaan	Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengevaluasi output secara numerik.	yang signifikan dan positif antara ROA terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini adalah return on assets berpengaruh negatif terhadap Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa ROA bukan satu-satunya faktor penentu nilai perusahaan, khususnya di sektor perbankan BUMN. Investor lebih memperhatikan stabilitas jangka panjang, kebijakan pemerintah, dan potensi pertumbuhan daripada sekadar kinerja profitabilitas saat ini.
6.	Sugoto Sulistyono, Liza Nofia, dan S. M. Parulian Tanjung (2020)	Pengaruh Modal Kerja, Return on Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia	Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengevaluasi output secara numerik.	Penelitian pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
7.	Deviana Oktaviani, Arief Satriansyah, dan Enggar Widianingrum (2024)	The Effect of Profitability, Company Size and Leverage on Company Value	Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengevaluasi output secara numerik.	Penelitian ini mengkonfirmasi adanya hubungan yang signifikan antara tingkat profitabilitas dengan valuasi perusahaan, di mana kinerja keuangan yang kuat berkorelasi positif dengan peningkatan nilai perusahaan di pasar.
8.	Jessica Wijaya dan Wirawan E. D. Radianto (2023)	The Effect of Independent Commissioners, EVA, and ROA on Firm Value	Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengevaluasi output secara numerik.	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dan ROA secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini membuktikan bahwa ROA memang berperan penting dalam menentukan valuasi perusahaan, di mana peningkatan efisiensi penggunaan aset yang tercermin dalam ROA dapat berdampak positif pada penilaian pasar terhadap nilai perusahaan
9.	Valentina Sinta Dewi dan Agustin Ekadjaja (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur	Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengevaluasi output secara numerik.	Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan prinsip signaling theory, di mana peningkatan laba yang berkelanjutan berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan.
10.	Angelina William Boenyamin dan Linda Santioso (2023)	The Effect of Profitability, Capital Structure, Firm Size, and Asset Growth on Firm Value	Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengevaluasi output secara numerik.	Artikel ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

### 3.2 Pembahasan

Natalie dan Lisiantara (2022) membahas tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan return on asset. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja positif akan menyampaikan sinyal menguntungkan kepada calon investor. Namun, temuan penelitian ini mengungkapkan disparitas dimana rata-rata return on asset perusahaan bernilai negatif, mengindikasikan penurunan kinerja. Kondisi ROA yang rendah merefleksikan ketidakefektifan perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan keuntungan berkelanjutan. Secara implikatif, situasi ini akan memancarkan sinyal negatif kepada investor karena diinterpretasikan sebagai potensi kerugian investasi[6].

Sofiani dan Siregar (2022) menguji apakah ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Hasil analisis empiris mengkonfirmasi adanya pengaruh positif dan signifikan antara Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan. Peningkatan ROA mencerminkan optimalisasi pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba bersih, yang secara fundamental menunjukkan kompetensi manajerial dalam pengelolaan sumber daya keuangan. Capaian ini selaras dengan tujuan korporasi untuk memaksimalkan nilai pemegang saham (shareholder value) melalui peningkatan nilai perusahaan[7].

Investor pada umumnya mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dengan menganalisis berbagai rasio keuangan yang mencerminkan kinerja finansial perusahaan, meliputi rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio pasar. Analisis menyeluruh terhadap rasio-rasio tersebut memberikan gambaran komprehensif mengenai kesehatan keuangan perusahaan, dimana nilai rasio yang baik akan menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya[8]. Hasil analisis Dzulhijar dkk. (2021) menunjukkan bahwa secara parsial, Return on Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value. Hal ini disebabkan oleh ketidakefektifan manajemen dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset untuk meningkatkan profitabilitas, sehingga berdampak pada rendahnya minat investor untuk berinvestasi. Rendahnya ROA mencerminkan inefisiensi pengelolaan biaya operasional dan tingginya beban utang, yang pada akhirnya mengurangi laba perusahaan. Untuk meningkatkan ROA, perusahaan perlu melakukan efisiensi biaya, seperti mengurangi pengeluaran non-esensial dan mengoptimalkan struktur modal dengan menekan ketergantungan pada utang. Peningkatan profitabilitas melalui perbaikan ROA diharapkan dapat memperbaiki persepsi investor dan mendorong kenaikan valuasi pasar dalam jangka panjang.

Penelitian Suyono dkk. (2021) mengungkap bahwa tingginya ROA tidak menjamin peningkatan valuasi pasar (PBV) pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2015–2019. Meskipun ROA mencerminkan efektivitas pengelolaan aset dan potensi laba, investor ternyata lebih memperhatikan faktor-faktor seperti prospek pertumbuhan, kekuatan merek, dan dinamika industri. Kinerja operasional yang baik (ROA) tidak selalu diterjemahkan menjadi daya tarik investasi, menunjukkan bahwa pasar modal menilai perusahaan berdasarkan ekspektasi masa depan, bukan hanya kinerja keuangan historis. Implikasinya, perusahaan di sektor ini perlu menyeimbangkan efisiensi operasional dengan strategi ekspansi dan inovasi agar lebih menarik bagi investor. Sementara itu, investor disarankan untuk tidak hanya mengandalkan ROA, tetapi juga menganalisis metrik lain seperti pertumbuhan pendapatan, market share, dan kebijakan korporasi[9].

Penelitian pada Bank BUMN periode 2015-2019 oleh Yahya dan Fietroh (2021) mengungkap return on assets justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan melalui penurunan price to book value seiring peningkatan ROA. Temuan ini bertentangan dengan teori konvensional yang menyatakan bahwa profitabilitas tinggi seharusnya meningkatkan valuasi, namun dalam konteks Bank BUMN, pasar justru memandang ROA tinggi sebagai indikasi keterbatasan ruang pertumbuhan, trade-off antara efisiensi jangka pendek dengan sustainability jangka panjang, atau dampak dari kebijakan khusus pemerintah yang membatasi ekspansi bisnis. Investor tampaknya lebih mempertimbangkan faktor stabilitas dan prospek jangka panjang daripada kinerja profitabilitas saat ini, sehingga cenderung tidak merespons positif peningkatan ROA dan bahkan mungkin melakukan profit-taking yang berdampak pada penurunan harga saham. Kondisi ini mencerminkan kompleksitas penilaian perusahaan di sektor perbankan BUMN yang memiliki dual mandate antara tujuan komersial dan pembangunan, sehingga membutuhkan pendekatan valuasi yang lebih holistik dengan mempertimbangkan tidak hanya metrik profitabilitas tetapi juga aspek strategis, kebijakan regulator, dan ekspektasi pertumbuhan berkelanjutan[10].

Studi pada perusahaan farmasi di BEI periode 2014-2018 oleh Sulistyono dkk. (2020) mengungkap dua temuan. Pertama, modal kerja menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, di mana peningkatan modal kerja justru berpotensi menurunkan valuasi perusahaan. Kedua, Return on Assets (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas yang diukur melalui ROA tidak serta merta meningkatkan penilaian investor. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam industri farmasi, faktor kinerja profitabilitas (ROA) tidak menjadi pertimbangan utama investor yang lebih memfokuskan pada aspek strategis jangka panjang seperti pengembangan produk inovatif dan ekspansi pasar[11].

Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai melalui strategi yang berorientasi pada peningkatan profitabilitas, dengan mengoptimalkan efisiensi operasional dan menerapkan kebijakan keuangan yang tepat dan penyempurnaan strategi bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dkk. (2024) menyatakan adanya

hubungan yang signifikan antara tingkat profitabilitas dengan valuasi perusahaan, di mana kinerja keuangan yang kuat berkorelasi positif dengan peningkatan nilai perusahaan di pasar. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan terpadu yang menggabungkan efisiensi operasional, manajemen modal yang cermat, dan pengelolaan utang yang prudent dalam menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan. Investor disarankan untuk melakukan analisis menyeluruh yang tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas, skala usaha, dan struktur modal, tetapi juga faktor-faktor kualitatif seperti stabilitas sektor industri, reputasi korporat, dan dinamika pasar untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat [12].

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Radianto (2023) membuktikan adanya pengaruh signifikan Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi di bursa efek, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif antara ROA dengan nilai perusahaan dapat diterima. Peningkatan ROA terbukti mampu mendorong kenaikan nilai perusahaan, sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan dimana manajemen dituntut untuk mengoptimalkan pengelolaan aset guna memaksimalkan kepentingan pemilik perusahaan. Tingginya nilai ROA menunjukkan efisiensi penggunaan aset dan pertumbuhan perusahaan yang baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kinerja profitabilitas yang diukur melalui ROA merupakan faktor krusial dalam penilaian perusahaan di pasar modal [13].

Dewi dan Ekadjaja (2020) ini membuktikan adanya hubungan positif yang signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, di mana kinerja keuangan yang baik berfungsi sebagai cerminan langsung dari valuasi perusahaan. Tingginya tingkat laba yang dicapai perusahaan memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai prospek bisnis yang menjanjikan, sehingga mendorong minat investor untuk berpartisipasi dalam perdagangan saham. Mekanisme pasar kemudian bekerja dimana peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengerek nilai perusahaan ke level yang lebih tinggi. Temuan ini secara kuat mendukung prinsip signaling theory yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan berperan sebagai indikator efektif tentang potensi pertumbuhan masa depan, dimana tren profitabilitas positif yang konsisten diinterpretasikan oleh investor sebagai sinyal keberlanjutan bisnis dan prospek pengembangan yang baik di waktu mendatang.

Penelitian pada perusahaan perbankan di BEI (2018–2020) yang dilakukan oleh Boenyamin dan Santioso (2023) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, bertentangan dengan teori signaling yang menyatakan profitabilitas sebagai sinyal positif bagi investor. Temuan ini didukung nilai probabilitas ROA ( $0.0534 > 0.05$ ) dalam uji statistik, mengindikasikan bahwa investor sektor perbankan lebih mempertimbangkan faktor lain seperti ukuran perusahaan, stabilitas likuiditas, atau regulasi ketat, daripada efisiensi aset. Ketidaksignifikanan ROA mungkin disebabkan karakteristik unik industri perbankan, seperti pendapatan berbasis bunga atau pengaruh kebijakan moneter, serta prioritas investor terhadap risiko jangka panjang daripada kinerja profitabilitas historis

#### 4. KESIMPULAN

Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan, tergantung pada konteks industri, periode waktu, dan preferensi investor. Beberapa studi seperti penelitian [3], [7], [12], [13] mendukung pengaruh positif dan signifikan ROA terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan teori signaling dan keagenan yang menekankan efisiensi aset sebagai sinyal positif bagi investor. Namun, penelitian lain [6], [8], [9], [10], [11], dan [14] justru menemukan ROA tidak signifikan atau bahkan berpengaruh negatif, terutama di sektor perbankan dan farmasi, di mana investor lebih memprioritaskan faktor seperti stabilitas jangka panjang, pertumbuhan aset, atau kebijakan regulasi. Disparitas ini mengindikasikan bahwa ROA bukanlah satu-satunya penentu nilai perusahaan, melainkan perlu dipadukan dengan analisis faktor kualitatif seperti kekuatan merek, inovasi produk, atau dinamika industri serta metrik keuangan lainnya. Implikasinya, perusahaan harus menyeimbangkan strategi peningkatan profitabilitas dengan penguatan aspek strategis, sementara investor perlu melakukan evaluasi komprehensif yang melampaui rasio profitabilitas untuk mengambil keputusan yang optimal.

#### REFERENCES

- [1] M. F. Husin, H. Dama, and I. M. Ishak, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 239–249, 2025.
- [2] J. Ambarwati and M. R. Vitaningrum, "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan," *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 5, no. 2, 2021.
- [3] V. S. Dewi and A. Ekadjaja, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, vol. 2, no. 1, pp. 118–126, 2020.
- [4] L. A. Putri and M. I. Ramadhan, "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham," *Owner: Riset & Jurnal AKUNTANSI*, vol. 7, no. 2, pp. 1113–1123, Apr. 2023, doi: 10.33395/owner.v7i2.1344.
- [5] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

- [6] V. Natalie and G. A. Lisiantara, "Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (AKO), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Leverage (LTDER) terhadap Nilai Perusahaan," *Owner*, vol. 6, no. 4, pp. 4175–4186, Oct. 2022, doi: 10.33395/owner.v6i4.1057.
- [7] L. Sofiani and E. M. Siregar, "Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, vol. 10, no. 1, pp. 9–16, Apr. 2022, doi: 10.37641/jiakes.v10i1.1183.
- [8] W. Dzulhijar, L. N. Pratiwi, and B. Laksana, "Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019," *Indonesian Journal of Economics and Management*, vol. 1, no. 2, pp. 401–409, 2021.
- [9] Suyono, N. Renaldo, T. Sevendy, I. Yoseria Putri, and Y. S. Sitompul, "The Influence of ROA, DER on Firm Size and Value of Food and Beverage Companies," *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 5, no. 3, pp. 308–317, 2021, [Online]. Available: <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>.
- [10] K. Yahya and M. N. Fietroh, "Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, 2021, doi: 10.33395/remik.v4i2.
- [11] S. Sulistyono, L. Novia, and S. M. P. Tanjung, "Pengaruh Modal Kerja, Return on Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, vol. 17, no. 1, p. 37, Jun. 2020, doi: 10.33370/jmk.v17i1.370.
- [12] D. Oktaviani, A. Satriansyah, and E. Widianingrum, "The Effect of Profitability, Company Size and Leverage on Company Value," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, vol. 12, no. 2, pp. 207–218, Apr. 2024, doi: 10.37641/jiakes.v12i2.2504.
- [13] J. Wijaya and W. E. D. Radianto, "The effect of independent commissioners, EVA, and ROA on firm value," *Journal of Business and Information Systems* (e-ISSN: 2685-2543), vol. 5, no. 2, pp. 211–221, Dec. 2023, doi: 10.36067/jbis.v5i2.207.
- [14] A. W. Boenyamin and L. Santioso, "The Effect of Profitability, Capital Structure, Firm Size, and Asset Growth on Firm Value," *IJAEB: International Journal of Application on Economics and Business*, vol. 1, no. 3, pp. 2987–1972, 2023, doi: 10.24912/ijaeb.v1.i3.1097-1107.